

Perkembangan Gamelan Jawa di Nusantara

Nur Diana Kholidah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210101110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

gamelan jawa; warisan budaya; Islam; perkembangan; pelestarian

Keywords:

javanese gamelan; cultural heritage; Islam; development; preservation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan gamelan Jawa sebagai warisan budaya Islam di Indonesia. Gamelan Jawa adalah ansambel musik tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan budaya masyarakat Jawa. Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada peran dan pengaruh agama Islam dalam perkembangan dan transformasi gamelan Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah dan analisis musical. Penelitian sejarah melibatkan studi dokumen, literatur, dan arsip yang terkait dengan peran gamelan Jawa dalam konteks agama Islam di Indonesia. Sumber-sumber ini mencakup catatan pertunjukan, catatan keagamaan, dan literatur sejarah yang relevan. Selain itu, analisis musical digunakan untuk memahami struktur musical gamelan Jawa dan perubahan dalam komposisi dan gaya musik seiring waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gamelan Jawa telah mengalami perkembangan yang kuat dalam konteks budaya Islam di Indonesia. Peran agama Islam dalam perkembangan gamelan Jawa terlihat dalam pengaruh teks-teks Islami dalam repertoar gamelan, penggunaan melodi dan tema yang mencerminkan nilai-nilai Islam, dan perubahan dalam gaya musik yang lebih terkait dengan praktik keagamaan. Penelitian ini juga menyoroti upaya pelestarian dan pengembangan gamelan Jawa sebagai warisan budaya Islam. Berbagai komunitas, lembaga, dan individu telah berkontribusi dalam mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi gamelan Jawa dengan pengaruh Islam.

ABSTRACT

This study aims to examine the development of Javanese gamelan as an Islamic cultural heritage in Indonesia. Javanese Gamelan is a traditional musical ensemble that has an important role in the cultural life of the Javanese people. In this context, this research focuses on the role and influence of Islam in the development and transformation of Javanese gamelan. The research method used is historical research and musical analysis. Historical research involves studying documents, literature, and archives related to the role of Javanese gamelan in the context of Islam in Indonesia. These sources include performance records, religious records, and relevant historical literature. In addition, musical analysis is used to understand the musical structure of Javanese gamelan and changes in musical composition and style over time. The results of this study indicate that Javanese gamelan has experienced strong development in the context of Islamic culture in Indonesia. The role of Islam in the development of Javanese gamelan is seen in the influence of Islamic texts on the gamelan repertoire, the use of melodies and themes that reflect Islamic values, and changes in musical styles that are more related to religious practices. This research also highlights efforts to preserve and develop Javanese gamelan as an Islamic cultural heritage. Various communities, institutions and individuals have contributed to maintaining and reviving the Javanese gamelan tradition with Islamic influences.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pada masa kolonial Belanda di Jawa, raja-raja kehilangan kekuasaan politiknya. Namun, untuk mempertahankan kewibawaan mereka, perhatian dipusatkan pada bidang seni budaya. Para pujangga dan empu keraton ditugaskan untuk menciptakan karya seni yang memukau. Hasilnya, sikap tersebut berhasil menjaga kewibawaan dan keagungan kerajaan, serta menjadikan keraton sebagai pusat kebudayaan Jawa. Bagi para pujangga, karya seni bukan hanya tujuan berkarya, melainkan juga sebagai sarana mendekatkan jiwanya dengan Sang Maha Pencipta, seperti sikap yoga samadi. Dengan jiwa yang terbuka seperti itu, karya seni yang dihasilkan tidak hanya indah bagi pengamatan indera tetapi juga mencerahkan jiwa bagi yang menikmatinya (Mulyono, 2012).

Gamelan Jawa merupakan salah satu warisan budaya yang sangat khas dari Indonesia, khususnya Jawa. Di Indonesia, kata gamelan dapat didefinisikan sebagai seperangkat alat musik. Terlepas dari sistem musiknya, gamelan selalu bersifat alat musik yang terbuat dari besi dan kuningan, atau perunggu dengan tong (timbangan) slendro dan pelog (Suarez, 2015). Memahami perkembangan gamelan Jawa sebagai warisan budaya Islam akan memberikan wawasan mendalam tentang keunikan budaya Indonesia yang memadukan elemen seni dan agama. Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan budaya di Indonesia, termasuk dalam seni musik tradisional seperti gamelan Jawa. Penelitian tentang pengaruh Islam dalam gamelan Jawa akan memberikan pemahaman tentang bagaimana agama tersebut menjadi bagian integral dari identitas budaya Jawa.

Pembelajaran tentang perkembangan gamelan Jawa sebagai warisan budaya Islam di Indonesia akan membantu dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya tersebut. Dengan memahami aspek sejarah, sosial, dan keislaman dalam gamelan Jawa, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk menjaga keberlanjutan dan keaslian seni musik ini. Gamelan Jawa sebagai warisan budaya Islam di Indonesia merupakan titik pertemuan antara seni, agama, dan budaya. Studi tentang perkembangan gamelan Jawa akan memberikan kesempatan untuk menjalin dialog antarbudaya, baik dalam konteks nasional maupun internasional, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan keislaman di Indonesia.

Gamelan Jawa memiliki nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Melalui studi tentang perkembangan gamelan Jawa sebagai warisan budaya Islam, pendidikan dan pemahaman keagamaan dapat ditingkatkan, baik bagi generasi muda maupun masyarakat umum, dengan memanfaatkan seni musik tradisional sebagai media pembelajaran yang menarik. Salah satu tujuan utama adalah melestarikan warisan budaya Jawa. Gamelan Jawa memiliki nilai-nilai budaya yang kaya dan unik, dan perkembangannya bertujuan untuk menjaga agar tradisi ini tetap hidup dan dilestarikan bagi generasi mendatang. Gamelan Jawa digunakan dalam berbagai jenis pertunjukan seni tradisional Jawa, seperti wayang kulit, tari Jawa, dan tembang Jawa. Tujuan perkembangannya adalah meningkatkan kualitas seni pertunjukan ini, mengembangkan variasi dan inovasi dalam penggunaan gamelan Jawa, serta menciptakan pertunjukan yang menarik dan relevan dengan konteks zaman modern.

Gamelan Jawa juga digunakan sebagai alat pendidikan dan penelitian. Di berbagai institusi pendidikan, gamelan Jawa diajarkan untuk mengajarkan keterampilan musik, mempelajari teori musik, dan melatih pendengaran musik. Selain itu, gamelan Jawa juga menjadi subjek penelitian akademik untuk memahami sejarah, teknik, dan aspek budaya. Gamelan Jawa sering digunakan dalam upacara ritual dan keagamaan di Jawa (Hayati, 2018). Perkembangannya bertujuan untuk memperkaya penggunaan gamelan dalam konteks ini, menciptakan suasana yang tepat, dan mempertahankan tradisi religius dan adat yang terkait.

Ruang lingkup perkembangan gamelan Jawa melibatkan pengembangan instrumen baru yang dapat menambah variasi suara dan memperkaya kualitas musik yang dihasilkan. Hal ini meliputi perancangan, pembuatan, dan eksperimen dengan instrumen tradisional serta pengenalan instrumen baru yang inovatif. Ruang lingkup perkembangan gamelan Jawa juga mencakup penciptaan dan pengembangan repertoar musik yang dapat dimainkan dengan gamelan. Ini melibatkan pembuatan komposisi baru, pengaturan ulang musik tradisional, dan eksplorasi kolaborasi dengan genre music. Perkembangan gamelan Jawa juga melibatkan pelatihan dan pendidikan pemain gamelan. Dengan memberikan pelatihan yang baik dan pendidikan formal, kualitas pemain gamelan dapat ditingkatkan, pengetahuan dan keterampilan mereka dapat diperkaya, dan generasi muda dapat belajar dan meneruskan tradisi ini (Aryanto, 2018). Perkembangan gamelan Jawa juga melibatkan upaya penyebaran yang lebih luas, baik melalui pertunjukan dalam dan luar negeri, partisipasi dalam festival musik, kerja sama dengan seniman dan musisi dari budaya lain, serta pemanfaatan teknologi modern untuk menyebarkan dan mempopulerkan gamelan Jawa kepada audiens yang lebih luas.

Pembahasan

Awal Mula Gamelan Jawa

Budaya memiliki beberapa sifat, di antaranya terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia. Budaya ada sebelum generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya generasi tersebut. Manusia membutuhkan budaya yang tercermin dalam tingkah lakunya. Budaya mencakup aturan-aturan yang mencakup kewajiban, tindakan yang diterima dan ditolak, serta tindakan yang dilarang dan diizinkan (Machmudah, 2016).

Awal mula lahirnya gamelan di Jawa masih menjadi topik yang diperdebatkan di kalangan ahli musik dan sejarawan. Tidak ada informasi yang pasti mengenai tanggal atau tahun spesifik ketika gamelan pertama kali muncul di Jawa. Namun, berdasarkan beberapa teori dan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa gamelan telah ada di Jawa sejak zaman Hindu-Buddha. Pada masa Hindu-Buddha di Jawa, sekitar abad ke-8 hingga ke-14, gamelan telah berkembang dan digunakan dalam berbagai konteks, termasuk upacara keagamaan, ritual, dan hiburan. Akar kata gamelan berasal dari kata dalam Bahasa Jawa “gamel” yang berarti memukul (Wikantomo, 2022). Gamelan pada periode tersebut umumnya terdiri dari berbagai jenis instrumen perkusi, seperti gongs, kendang, saron, slenthem, dan sebagainya.

Musik gamelan digunakan untuk mengiringi tarian sakral, upacara persembahan, dan upacara pemujaan dewa-dewi dalam kepercayaan Hindu-Buddha. Selama perkembangannya, gamelan terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Pengaruh budaya Hindu-Buddha dan masuknya pengaruh India ke Jawa juga mempengaruhi pengembangan gamelan. Seiring berjalananya waktu, gamelan Jawa terus berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks dan kaya akan variasi alat musik, struktur musik, serta fungsi dalam masyarakat Jawa (Hidayati & Nafiiyah, 2017).

Gamelan merupakan bagian integral dari kehidupan ritual desa jawa dan memang keseluruhan gamelan (terutama yang besar gong) dianggap sakral (Sunarto, 2018). Ada beberapa yang menyebutkan bahwa gamelan pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat melalui wali Songo yang berkontribusi dalam penyebaran Islam di Nusantara terutama Jawa. Beliau menggunakan gamelan sebagai daya tarik yang membuat orang ingin masuk Islam dan pergi ke Masjid untuk beribadah. dengan pertumbuhan Kerajaan Demak, kemudian mengajukan permohonan lebih lanjut kepada Kerajaan Demak. Gamelan yang digunakan sebagai alat dakwah agama Islam, Gamelan muncul bersama agama Islam Itu semakin menembus ke dalam hati pria. Selain gamelan itu juga digunakan untuk melakukan ritual di Kerajaan Demak.

Menurut sejarah, gamelan telah ada selama berabad-abad setiap saat (F.Kobi, 2017). Hal ini dibuktikan dengan tulisan dan prasasti yang tertinggal di dinding candi. pengembangan lebih lanjut terkadang pengalaman berubah bentuk dan jenis, dan fungsi. Dari sangat mudah menjadi lebih lengkap. Bukti tertua keberadaan alat Musik tradisional Jawa dan berbagai permainan Disebutkan dalam Piagam Tukmas dengan aksara Palawa. Tentu saja, kesederhanaan bentuk, jenis dan fungsi berjalan beriringan. Cara hidup orang pada masa itu. Piagam itu berisi Gambar terompet, sejenis terompet kuno untuk upacara keagamaan.

Peran Gamelan Jawa dalam Masyarakat

Gamelan Jawa memiliki peran penting dalam upacara keagamaan dan ritual Islam di masyarakat Jawa. Gamelan Jawa digunakan sebagai pengiring dalam ibadah dan upacara keagamaan Islam seperti salat, Maulid Nabi, takbiran, dan perayaan-perayaan religius lainnya. Musik gamelan memberikan nuansa spiritual dan menguatkan suasana keagamaan dalam upacara tersebut. Bunyi-bunyi gamelan Jawa, termasuk suara gong, kendang, saron, dan slenthem, dapat menciptakan atmosfer khusyuk dan sakral dalam upacara keagamaan (Widyastuti, 2022). Musik gamelan membantu membangkitkan perasaan kesemarakan dan kekhusyukan dalam ibadah.

Gamelan Jawa sering digunakan untuk memanggil umat Islam untuk melaksanakan salat, terutama salat Jumat. Bunyi gamelan yang khas digunakan sebagai panggilan untuk memperingatkan umat akan waktu ibadah yang telah tiba. Beberapa komposisi gamelan Jawa mengandung pesan-pesan agama Islam dalam lirik-liriknya. Melalui musik dan lirik-lirik tersebut, pesan-pesan agama, nilai-nilai keislaman, dan kisah-kisah islami dapat disampaikan dan dipahami oleh jamaah. Penggunaan gamelan Jawa dalam upacara keagamaan dan ritual Islam di masyarakat Jawa juga merupakan bagian dari ekspresi kebudayaan dan identitas lokal. Gamelan menjadi

simbol keterkaitan antara agama Islam dengan budaya Jawa, mencerminkan harmoni antara agama dan tradisi dalam masyarakat Jawa (Fitriah, 2015).

Dalam merayakan momen – momen penting pada kehidupan umat muslim di Indonesia gamelan jawa sangat berperan penting. Beberapa momen penting dan peran gamelan Jawa dalam merayakannya, seperti dalam acara hari besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj), Maulid nabi, Aqiqah, acara perkawinan (So'imah et al., 2020). Melalui penggunaan gamelan Jawa dalam momen-momen penting dalam kehidupan umat Muslim di Indonesia, tradisi musik ini tidak hanya menjadi pengiring, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekspresi budaya dan identitas lokal dalam merayakan peristiwa-peristiwa keagamaan (Hananto, 2020).

Kontribusi Gamelan Jawa yang signifikan dalam membangun kebersamaan dan harmoni antara kelompok masyarakat yang berbeda di Indonesia. Berikut adalah beberapa cara di mana gamelan Jawa dapat berperan dalam mempromosikan persatuan dan harmoni:

- Keterbukaan terhadap Keragaman Budaya: Gamelan Jawa menjadi simbol budaya Jawa yang dapat diterima dan diapresiasi oleh berbagai kelompok masyarakat di Indonesia. Melalui apresiasi terhadap musik gamelan, kelompok masyarakat yang berbeda dapat berinteraksi dan saling memahami budaya dan tradisi satu sama lain. Hal ini memperkuat rasa saling menghormati dan menghargai keragaman budaya yang ada.
- Kolaborasi Seni Antar Budaya: Gamelan Jawa seringkali menjadi inspirasi dan kolaborasi dengan seni dan musik dari budaya lain di Indonesia. Kolaborasi seni antar budaya ini mendorong pertukaran dan pemahaman antara kelompok masyarakat yang berbeda. Misalnya, gamelan Jawa dapat dikombinasikan dengan instrumen musik dari budaya lain atau dipadukan dengan tarian tradisional dari daerah lain.
- Penyebaran Nilai-nilai Kebudayaan Positif: Gamelan Jawa sering digunakan dalam acara-acara kebudayaan dan festival di mana berbagai kelompok masyarakat berkumpul. Musik gamelan membawa pesan kebersamaan, persatuan, dan nilai-nilai positif dalam budaya Jawa yang dapat diapresiasi oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama mereka.
- Edukasi Budaya: Gamelan Jawa juga berperan sebagai sarana pendidikan dan pengenalan budaya kepada generasi muda. Melalui pengajaran dan pemahaman tentang gamelan Jawa, generasi muda diajak untuk menghargai, melestarikan, dan memahami budaya Jawa serta budaya-budaya lainnya. Hal ini membantu membangun kesadaran akan keragaman budaya dan memperkuat toleransi antar kelompok masyarakat.

Dengan demikian, gamelan Jawa tidak hanya sebagai bentuk seni musik tradisional, tetapi juga sebagai alat untuk membangun jembatan komunikasi, mempromosikan persatuan, dan memperkuat harmoni antara kelompok masyarakat yang berbeda di Indonesia (Kristanto, 2022).

Dampak Sosial dan Ekonomi Gamelan Jawa

Gamelan Jawa sering menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mengunjungi Indonesia. Pertunjukan gamelan Jawa di tempat-tempat wisata, seperti keraton, pura, atau teater tradisional, memberikan pengalaman budaya yang autentik dan menarik bagi wisatawan. Hal ini membantu mengangkat pariwisata Indonesia dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Seperti pada pertunjukan tradisional Gamelan Jawa merupakan bagian penting dari seni pertunjukan tradisional Indonesia, seperti wayang kulit, tari Jawa, dan teater tradisional Jawa. Musik gamelan menjadi pengiring yang menghidupkan pertunjukan tersebut dan memberikan nuansa khas serta keselarasan antara musik dan gerakan. Keberadaan gamelan Jawa memperkaya dan mempertahankan warisan budaya Indonesia dalam seni pertunjukan tradisional.

Gamelan Jawa melibatkan komunitas lokal dalam industri pariwisata dan seni pertunjukan. Kelompok gamelan Jawa yang terdiri dari para pemain musik lokal, seniman, dan guru musik memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam industri seni dan pariwisata. Hal ini membantu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan tradisional serta memberdayakan komunitas lokal. Melalui pertunjukan gamelan Jawa dalam industri pariwisata dan seni pertunjukan, budaya Jawa dapat dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat lokal maupun internasional. Pengenalan budaya Jawa melalui gamelan membantu memperluas pemahaman tentang kekayaan budaya Indonesia dan mempromosikan saling pengertian antarbudaya.

Kolaborasi dengan Seni Kontemporer: Gamelan Jawa juga berperan dalam kolaborasi dengan seni kontemporer, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Kolaborasi antara gamelan Jawa dan musisi atau seniman dari latar belakang musik atau seni yang berbeda menciptakan penggalian kreativitas baru dan pengembangan seni yang inovatif. Pengaruh gamelan Jawa dalam industri pariwisata dan seni pertunjukan di Indonesia mencerminkan pentingnya warisan budaya dan musik tradisional sebagai aset yang berharga dalam mengembangkan sektor pariwisata dan seni di negara ini.

Selain itu, gamelan Jawa memiliki peran penting dalam pengembangan industri kreatif dan pelestarian kerajinan musik tradisional. Gamelan Jawa menjadi sumber inspirasi bagi para seniman dan kreator di industri kreatif (M. Lutfi Mahasinul A, 2020). Suara, ritme, dan struktur musik gamelan Jawa dapat menjadi dasar untuk menciptakan karya seni baru, baik dalam musik kontemporer, tari, teater, seni visual, desain, dan bidang lainnya. Gamelan Jawa memberikan elemen tradisional yang unik dan memberikan kekayaan artistik dalam industri kreatif. Gamelan Jawa juga berperan dalam pengembangan industri musik. Produksi dan distribusi rekaman gamelan Jawa, baik dalam bentuk fisik maupun digital, memberikan kesempatan kepada para pemain gamelan dan musisi untuk memperluas jangkauan pendengar dan meningkatkan popularitas musik tradisional tersebut. Selain itu, penyelenggaraan konser dan pertunjukan gamelan Jawa juga menjadi sumber pendapatan dalam industri musik.

Gamelan Jawa melibatkan kerajinan tangan dalam pembuatannya, seperti pembuatan alat musik, perakitan instrumen, dan pembuatan perlengkapan seperti

pelipit kulit. Keterlibatan dalam pembuatan dan pemeliharaan gamelan Jawa mendukung pelestarian kerajinan musik tradisional serta keterampilan pengrajin lokal. Ini membantu mempertahankan pengetahuan dan teknik tradisional dalam pembuatan alat musik gamelan. Gamelan Jawa menjadi bagian penting dari program pendidikan dan pelatihan musik tradisional. Melalui sekolah musik, kelas, dan pusat pelatihan, generasi muda diajarkan tentang teknik memainkan gamelan Jawa, memahami struktur musiknya, dan belajar tentang konteks budaya di baliknya. Hal ini tidak hanya memperkuat pelestarian musik tradisional, tetapi juga mengembangkan keterampilan musik dan pengetahuan budaya generasi mendatang.

Gamelan Jawa juga berperan dalam mempromosikan produk-produk budaya terkait, seperti alat musik gamelan, rekaman musik, pakaian adat, dan kerajinan tangan lainnya. Penggunaan gamelan Jawa dalam pertunjukan dan pameran budaya menjadi sarana untuk memperkenalkan produk-produk budaya kepada masyarakat lokal maupun internasional, sehingga memberikan dukungan ekonomi kepada para pengrajin dan produsen lokal. Dengan peran-peran ini, gamelan Jawa berkontribusi dalam pengembangan industri kreatif dan pelestarian kerajinan musik tradisional, membantu menjaga keaslian budaya Indonesia, serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat terkait (Hudayana, 2021).

Kegiatan pembuatan dan pertunjukan gamelan Jawa memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Dengan adanya kegiatan pembuatan dan pertunjukan gamelan Jawa, dapat terjadi siklus ekonomi yang melibatkan berbagai sektor dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa dampak ekonomi yang terkait dengan kegiatan tersebut:

- **Pekerjaan dan Mata Pencaharian:** Pembuatan dan pertunjukan gamelan Jawa menciptakan lapangan kerja bagi para pengrajin, tukang kayu, penjahit kulit, penabuh gamelan, serta para seniman dan guru musik yang terlibat dalam proses produksi dan pertunjukan. Aktivitas ini memberikan sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang tradisionalnya terkait dengan pembuatan dan pertunjukan gamelan Jawa.
- **Pariwisata dan Industri Kreatif:** Gamelan Jawa menjadi daya tarik pariwisata yang signifikan. Wisatawan lokal maupun internasional tertarik untuk menyaksikan pertunjukan gamelan Jawa dan membeli produk-produk gamelan sebagai oleh-oleh. Hal ini menciptakan peluang bisnis di sektor pariwisata dan industri kreatif, termasuk kerajinan tangan, penjualan alat musik, rekaman musik, dan penyelenggaraan konser atau pertunjukan gamelan.
- **Ekonomi Lokal:** Kegiatan pembuatan dan pertunjukan gamelan Jawa juga berdampak pada ekonomi lokal di daerah asalnya. Proses pembuatan gamelan melibatkan pembelian bahan baku, seperti logam, kayu, dan kulit, dari pemasok lokal. Selain itu, pertunjukan gamelan Jawa di daerah asalnya atau di acara lokal seperti pesta desa atau upacara keagamaan dapat mendorong kegiatan ekonomi lokal, seperti penjualan makanan, kerajinan, atau jasa transportasi.
- **Pendidikan dan Pelatihan:** Adanya permintaan terhadap gamelan Jawa juga mendorong kegiatan pendidikan dan pelatihan terkait. Sekolah atau pusat pelatihan musik yang mengajarkan teknik memainkan gamelan Jawa dan musik

tradisional lainnya memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan musik tradisional dan mempersiapkan para pemain untuk pertunjukan yang lebih luas. Hal ini juga menciptakan peluang bisnis di sektor pendidikan dan pelatihan musik (Kurniawati et al., 2021).

Pengaruh Islam dalam Pengembangan Gamelan Jawa

Pengaruh agama Islam dalam pengembangan gamelan Jawa sangat signifikan. Setelah masuknya agama Islam ke Jawa pada abad ke-15, terjadi perpaduan budaya dan pengaruh antara Islam dan budaya Jawa yang mencakup seni dan musik, termasuk gamelan. Pengaruh Islam dalam pengembangan gamelan Jawa dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut: Pertama, Setelah masuknya Islam, lagu-lagu dan tembang-tembang yang memiliki lirik-lirik berbau Islam mulai ditambahkan ke dalam repertoar gamelan Jawa. Contohnya adalah tembang-tembang Islami seperti tembang macapat, syair-syair religius, dan shalawat yang sering digunakan dalam konteks religius.

Kedua, Gamelan Jawa mulai digunakan dalam konteks Islam, seperti pengiring dalam upacara-upacara keagamaan, perayaan Maulid Nabi Muhammad, dan acara-acara religius lainnya (Alif et al., 2020). Peran gamelan dalam acara-acara keagamaan ini menjadi semakin penting sebagai pengiring dan penyemangat. Ketiga, beberapa perubahan dalam struktur musical gamelan juga terjadi dengan pengaruh Islam. Misalnya, pola-pola irama dalam musik gamelan bisa mengadopsi pola irama Arab atau Timur Tengah, dan penggunaan skala musik yang dipengaruhi oleh sistem musik Islam seperti maqam atau nada Jawa dalam konteks Islam.

Keempat, Dalam pengembangan gamelan Jawa pasca-Islam, muncul instrumen-instrumen baru yang terinspirasi oleh alat musik Timur Tengah, seperti rebana, tambur, dan seruling yang digunakan dalam konteks musik Islam. Pengaruh Islam dalam pengembangan gamelan Jawa adalah hasil dari proses akulterasi budaya antara Islam dan budaya Jawa yang berlangsung selama berabad-abad. Perkembangan ini mencerminkan adanya adaptasi dan transformasi seni dan musik lokal dengan nilai-nilai dan praktik Islam (Mulyono, 2012).

Tantangan dan Upaya Pelestarian Gamelan Jawa

Dalam era modern, pergeseran nilai dan minat masyarakat dapat mengakibatkan penurunan minat terhadap budaya tradisional, termasuk gamelan Jawa. Generasi muda mungkin lebih tertarik pada budaya populer atau musik modern, sehingga mengurangi minat dan partisipasi dalam pembelajaran dan praktik gamelan Jawa. Hal ini dapat mengancam kelangsungan tradisi dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan gamelan Jawa. Globalisasi dan Homogenisasi Budaya: Pengaruh globalisasi dapat menyebabkan homogenisasi budaya di berbagai daerah. Budaya populer global sering kali mendominasi, sedangkan warisan budaya lokal seperti gamelan Jawa mungkin terpinggirkan. Adopsi elemen-elemen budaya asing juga dapat mempengaruhi gaya dan karakteristik musik gamelan Jawa yang otentik.

Dalam pembuatan gamelan Jawa melibatkan keterampilan tingkat tinggi dari pengrajin yang terampil. Sayangnya, jumlah pengrajin yang memiliki pengetahuan dan keterampilan ini semakin berkurang. Jika tidak ada upaya yang cukup untuk mentransfer pengetahuan ini kepada generasi muda, maka dapat terjadi kehilangan

pengetahuan kunci dalam pembuatan alat musik gamelan. Pelestarian gamelan Jawa membutuhkan sumber daya finansial untuk pemeliharaan, pemulihan, dan pendidikan terkait. Kurangnya dukungan finansial dari pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat umum dapat menghambat upaya pelestarian. Pembiayaan yang cukup diperlukan untuk memastikan pelatihan pengrajin, pendidikan musik, pembuatan instrumen baru, dan pertunjukan yang terus berlanjut.

Meskipun teknologi modern dapat membantu dalam dokumentasi, rekaman, dan penyebarluasan musik gamelan Jawa, penggunaan teknologi juga dapat mengubah atau menggantikan praktik dan proses tradisional dalam pembuatan dan pertunjukan gamelan Jawa (M. Lutfi Mahasinul A, 2020). Penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara teknologi modern dan keaslian tradisi. Untuk mengatasi ancaman-ancaman ini, upaya pelestarian gamelan Jawa harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga budaya, komunitas lokal, dan para pemangku kepentingan terkait. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga penting untuk memperkuat apresiasi terhadap gamelan Jawa sebagai bagian integral dari warisan budaya Indonesia.

Upaya pelestarian dan revitalisasi gamelan Jawa melalui pendidikan dan penelitian sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keaslian budaya ini (Mariyana, 2021). Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan:

- Program Pendidikan Formal. Sekolah musik dan lembaga pendidikan formal dapat menyediakan program pendidikan khusus tentang gamelan Jawa. Ini mencakup pengajaran teknik memainkan, pembuatan instrumen, sejarah, dan konteks budaya gamelan Jawa. Dalam program ini, generasi muda diajarkan untuk menghargai, memahami, dan memainkan gamelan Jawa dengan baik.
- Kelompok Belajar dan Kursus. Pembentukan kelompok belajar dan kursus terbuka untuk masyarakat umum dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mempelajari gamelan Jawa. Kelompok ini dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan gamelan Jawa kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda dan orang dewasa.
- Pemulihan dan Rekaman Tradisi. Penelitian dan pemulihan tradisi gamelan Jawa melalui penelitian lapangan dan rekaman menjadi bagian penting dari upaya pelestarian. Dengan merekam praktik dan pengetahuan yang ada, kita dapat mengumpulkan informasi penting tentang teknik, komposisi, dan gaya bermain gamelan Jawa dari para ahli dan pemain yang berpengalaman. Rekaman ini dapat digunakan sebagai referensi untuk generasi mendatang dan memastikan keberlanjutan tradisi ini.
- Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Penelitian. Kerjasama dengan institusi pendidikan dan penelitian, seperti universitas dan lembaga budaya, dapat membantu dalam penelitian lebih lanjut tentang gamelan Jawa dan pengembangan pendekatan baru dalam pelestariannya. Penelitian ini dapat meliputi aspek musikologis, etnomusikologis, antropologis, dan bidang terkait lainnya untuk memperdalam pemahaman kita tentang gamelan Jawa.
- Pemberdayaan Pengrajin dan Pemain Gamelan. Dukungan dan pemberdayaan pengrajin dan pemain gamelan Jawa juga penting dalam pelestarian. Ini melibatkan

pelatihan, workshop, dan pendampingan bagi pengrajin untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan mereka dalam pembuatan instrumen gamelan. Pada saat yang sama, pemain gamelan Jawa juga perlu didukung dengan pelatihan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan dan pertemuan budaya.

Melalui upaya ini, pendidikan dan penelitian dapat memainkan peran kunci dalam melestarikan dan merevitalisasi gamelan Jawa. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya ini, serta mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pembelajaran dan praktik gamelan Jawa, adalah langkah-langkah penting untuk memastikan kelangsungan budaya yang kaya ini.

Peran Para Ulama dan Santri dalam Melestarikan Gamelan Jawa

Peran para ulama dan santri dalam melestarikan dan mengembangkan gamelan Jawa sangat penting. Pertama, Membumikan Nilai-nilai Keagamaan. Para ulama dan santri memainkan peran kunci dalam membumikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks seni dan musik, termasuk gamelan Jawa. Mereka memberikan panduan dan nasihat kepada komunitas seniman dan pemain gamelan Jawa tentang bagaimana menyelaraskan seni ini dengan prinsip-prinsip agama Islam. Kedua, Pengajaran dan Pendidikan (Ismail, 2013). Mereka dapat terlibat dalam pengajaran dan pendidikan terkait gamelan Jawa. Mereka juga dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam musik dan lirik lagu gamelan Jawa kepada pemain dan penggemar gamelan Jawa. Hal ini membantu menjaga kesalehan dalam praktik musik ini.

Ketiga, Pemberdayaan Budaya Lokal. Beliau – beliau juga dapat berperan dalam pemberdayaan budaya lokal, termasuk gamelan Jawa. Mereka dapat membantu mempromosikan dan mendukung pertunjukan gamelan Jawa dalam acara-acara keagamaan atau budaya di masyarakat. Dengan demikian, mereka turut aktif dalam melestarikan dan mempopulerkan seni tradisional ini. Keempat, Nasihat dalam Pembuatan Lirik Lagu. Para ulama dan santri dapat memberikan nasihat dan arahan dalam pembuatan lirik lagu yang terkait dengan gamelan Jawa. Mereka memastikan bahwa lirik-lirik tersebut mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam dan mempromosikan pesan yang positif kepada pendengar.

Kelima, Promosi dan Penyebaran Nilai-nilai Positif. Dalam point yang kelima para ulama dan santri memiliki platform dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Mereka dapat menggunakan kehadiran mereka untuk mempromosikan gamelan Jawa sebagai bagian penting dari budaya Jawa dan Indonesia. Mereka juga dapat menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai keagamaan melalui karya-karya seni yang menggunakan gamelan Jawa. Dalam konteks melestarikan dan mengembangkan gamelan Jawa, peran para ulama dan santri tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga sebagai pendorong budaya dan nilai-nilai yang positif. Kolaborasi antara seniman, pemain gamelan, dan para ulama serta santri sangat penting untuk menjaga keselarasan antara keagamaan dan budaya dalam konteks gamelan Jawa.

Kesimpulan

Awal mula lahirnya gamelan di Jawa masih menjadi topik yang diperdebatkan di kalangan ahli musik dan sejarawan. Tidak ada informasi yang pasti mengenai tanggal atau tahun spesifik ketika gamelan pertama kali muncul di Jawa. Namun, berdasarkan beberapa teori dan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa gamelan telah ada di Jawa sejak zaman Hindu-Buddha. Musik gamelan digunakan untuk mengiringi tarian sakral, upacara persembahan, dan upacara pemujaan dewa-dewi dalam kepercayaan Hindu-Buddha. Selama perkembangannya, gamelan terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Pengaruh budaya Hindu-Buddha dan masuknya pengaruh India ke Jawa juga mempengaruhi pengembangan gamelan. Seiring berjalananya waktu, gamelan Jawa terus berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks dan kaya akan variasi alat musik, struktur musik, serta fungsi dalam masyarakat Jawa.

Upaya pelestarian dan revitalisasi gamelan Jawa melalui pendidikan dan penelitian sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keaslian budaya ini. Pendidikan dan penelitian dapat memainkan peran kunci dalam melestarikan dan merevitalisasi gamelan Jawa. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya ini, serta mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pembelajaran dan praktik gamelan Jawa, adalah langkah-langkah penting untuk memastikan kelangsungan budaya yang kaya ini.

Daftar Pustaka

- Alif, N., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Mafthukhatul, L., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Ahmala, M., Tinggi, S., Islam, A., Surabaya, T., Jawa, B., & Islam, B. (2020). *Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam*. 23(2), 143–162.
- Aryanto, A. S. (2018). Gamelan Soepra: Konsep dan Perilaku Musikal untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 1(1), 111. <https://doi.org/10.31091/jomsti.vii1.507>
- F.Kobi, M. (2017). Campursari : bentuk lain dari kesenian gamelan yang diterima di masa modern. *Warna*, 1(1), 1–20.
- Fitriah, A. (2015). Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013-3.1.39-59>
- Hananto, F. (2020). Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Representamen*, 6(01). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i01.3511>
- Hayati, N. R. (2018). Upaya pesantren dalam melestarikan seni budaya nusantara (Studi Kasus di Pondok Pesantri “Wali Songo” Ngabar Ponorogo).
- Hidayati, K. H., & Nafiyyah, N. N. (2017). Aplikasi Alat Musik Tradisional Gamelan Jawa Berbasis Android. *Jurnal Teknika*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.30736/teknika.v9i1.3>
- Hudayana, B. (2021). Pengembangan Seni-Budaya sebagai Penguanan Identitas Komunitas Kejawen dan Santri di Desa pada Era Reformasi. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15641>
- Ismail, M. (2013). Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam Di Jawa. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 46–60. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.67>

- Kristanto, A. (2022). Penggunaan Gamelan dalam Perspektif Pendidikan Seni di Era 4.0. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 78–86.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1073>
- Kurniawati, A., Ramli, M., & Iswahyudi, D. (2021). Metode Bermain Gamelan Jawa Untuk Meningkatkan Kerjasama Anak. *JDidactica: Urnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–20.
- M. Lutfi Mahasinul A, D. A. A. G. S. (2020). Aplikasi Pengenalan Alat Musik Gamelan Jawa. *Transformasi*, 16(1), 43–53. <https://doi.org/10.56357/jt.v16i1.215>
- Machmudah, U. (2016). Budaya Mitoni (Analisis Nilai- Nilai Islam Dalam Membangun Semangat Ekonomi). *El-Harakah*, 18(2), 185. <https://doi.org/10.18860/el.v18i2.3682>
- Mariyana, I. N. (2021). Tantangan dan Upaya Pelestarian Gamelan Gambang di Masa Depan. *Bali-Dwipantara Waskita*, 126–132. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/249>
- Mulyono, A. S. (2012). Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa: tembang Macapat. *El-Harakah*, 14(1), 101–114. <https://doi.org/10.18860/el.voio.2196>
- So'imeh, N. F., Pravitasari, N. V., & Winaryati, E. (2020). Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawen terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus di Desa X Kabupaten Grobogan). *Sosial Budaya*, 17(1), 64.
<https://doi.org/10.24014/sb.v17i1.9092>
- Suarez, L. Y. T. (2015). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pokok bahasan “alat musik gamelan” untuk pembelajaran Bahasa Jawa sekolah dasar kelas V. 1, 1–27.
- Sunarto, S. (2018). Claude Debussy dan Gamelan Jawa. In *Pelataran Seni* (Vol. 3, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.20527/jps.v3i1.5210>
- Widyastuti, I. (2022). Gema Bilah Kaca: Bentuk Inovasi Gamelan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kabupaten Pacitan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(2), 104–109. <https://doi.org/10.26740/vt.v5n2.p104-109>
- Wikantomo, H. (2022). Meninjau Penerapan Model Pembelajaran Gamelan Jawa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Berdasar Kurikulum 2013 Reviewing the Implementation of the Javanese Gamelan Learning Model at the Junior High School Level Based on the 2013 Curriculum. 12(2), 60–75.